

Fonologi: Karakteristik Huruf Hijaiyyah dan Makna Kosakata Bahasa Arab

Maira Fauzi

¹ Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Article history:

Received : 11-12-2023
Accepted : 21-12-2023
Published : 23-12-2023

Author's email:

mairafauzi@iainkerinci.co.id

Abstract

This article aims to explore the characteristics of hijaiyyah letters and their influence on the meaning of Arabic vocabulary. The data analysis in this research is content analysis with a phonological approach with qualitative research methods. The results show that Articulation (makharijul huruf) is very important in pronunciation because pronunciation errors can affect a sound and meaning. This research is expected to provide a more in-depth view for teachers, students, and researchers about the importance of phonology and its influence on vocabulary meaning, and can be the basis for further empirical research.

Keywords: huruf hijaiyyah, kosakata bahasa Arab, fonologi, analisa konten.

Pendahuluan

Bahasa adalah “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Abdul Chaer, 2023). Sistem lambang yang dimaksud adalah berupa “bunyi” bukan gambar atau tanda lain dan *bunyi* itu adalah bunyi bahasa yang dilahirkan oleh alat ucap manusia. Sama dengan lambang lain, sistem lambang bunyi juga bersifat arbitrer. Dari pengertian tersebut tersirat salah satu fungsi bahasa dilihat dari segi sosial, yaitu; bahasa adalah alat interaksi atau alat komunikasi di dalam masyarakat untuk menyampaikan, gagasan, konsep (Abdul Chaer, 2009) pikiran atau juga perasaan (Muhammad Ali Al-Khuliy, 2002).

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bahasa yang lain. Karakteristik ini sekaligus sebagai kekuatan yang bahkan dalam hal tertentu tak ada tandingnya. Demikian pula bahasa Arab memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bahasa lain, di antaranya adalah alfabet dasar dari sitem tulisan bahasa arab yang disebut huruf *hijaiyyah*.

Pengenalan dan penguasaan huruf “yang baik” sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab, baik bagi kelompok yang mengutamakan "praktek berbahasa" ataupun kelompok yang mengutamakan "teori bahasa". Sebab kesalahan dalam pelafalan huruf bisa mengakibatkan perubahan makna pada kata yang diucapkan atau bahkan kata tersebut tidak bermakna apa-apa sehingga akhirnya akan merusak makna kalimat yang dimaksud seperti pada QS. Annisa ayat; 128:

"... فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا"

kata **عَلِيمًا** yang artinya “Maha Mengetahui”, jika pengucapan huruf pertamanya salah, seperti: **أَلِيمًا** maka artinya berubah menjadi “Pedih” sebagaimana terdapat di akhir ayat; 138 QS. Annisa.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Puput Nurshafnita dan Darwi Zainuddin (2023) tentang analisis kesalahan pelafalan huruf hijaiyah siswa kelas VII Mts Al-Wasliyah Sigambal, adapun hasil penelitiannya adalah jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyyah mencapai 70%. Menurut mereka faktor penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah: faktor kebiasaan dari lingkungan, pengaruh bahasa pertama berupa dialek jawa, dan kesulitan mengidentifikasi letak artikulasi (*makharajul huruf*).

Penelitian tersebut berfokus pada analisa jumlah kesalahan pelafalan huruf dan penyebab kesalahan pelafalan tersebut, namun tidak menyoroti tentang karakteristik huruf hijaiyyah dan pengaruhnya terhadap makna kosakata bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan Analisis data dalam konten analisis dengan pendekatan fonologi yaitu tentang karakteristik huruf hijaiyah (bentuk huruf, makharajul huruf/tempat-tempat keluar huruf, cara penulisan huruf, dan sifat-sifat fonetis), Sumber data primer, yaitu buku *Pedoman Ilmu Tajwid* karangan Acep Iim Abdurohlim dan Buku *Pelajaran Ilmu Tajwid Bergambar* karangan Aiman Rusydi Suwaid, sumber ini dipilih karena berdasarkan penelusuran penulis buku-buku ini merupakan buku yang memaparkan pembahasan lengkap terkait dengan karakteristik huruf hijaiyyah. Dan buku *Pengantar Linguistik Arab* karangan Ade Nandang dan Abdul Kosim, sumber ini dipilih karena berdasarkan penelusuran penulis buku ini merupakan buku yang memaparkan fonologi bahasa Arab secara spesifik.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik huruf Hijaiyah

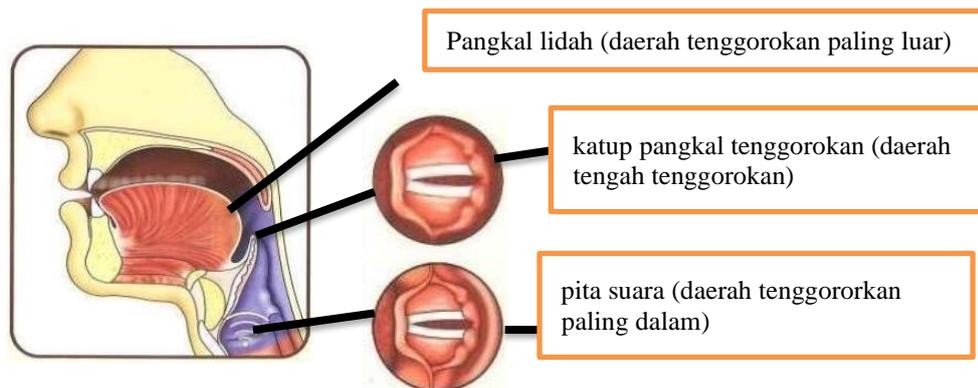
A. Bentuk huruf hijaiyah

Sebagaimana diterangkan oleh Ade Nandang dan Abdul Qosim (2018) bahwa, “menurut imam Sibawaih asal huruf-huruf–bunyi-bunyi yang mendasar bagi suatu huruf–jumlahnya mencapai 29 (dua puluh sembilan) huruf”, yaitu ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، ف، ق، ك، ل، م، ن، و، هـ، ء، ي.

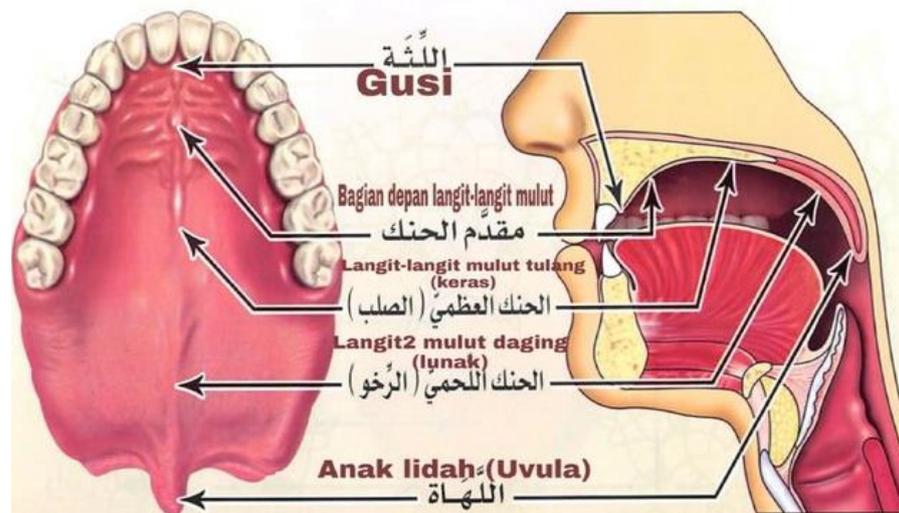
B. Organ Suara dan Makhraj Huruf

1. Organ Suara

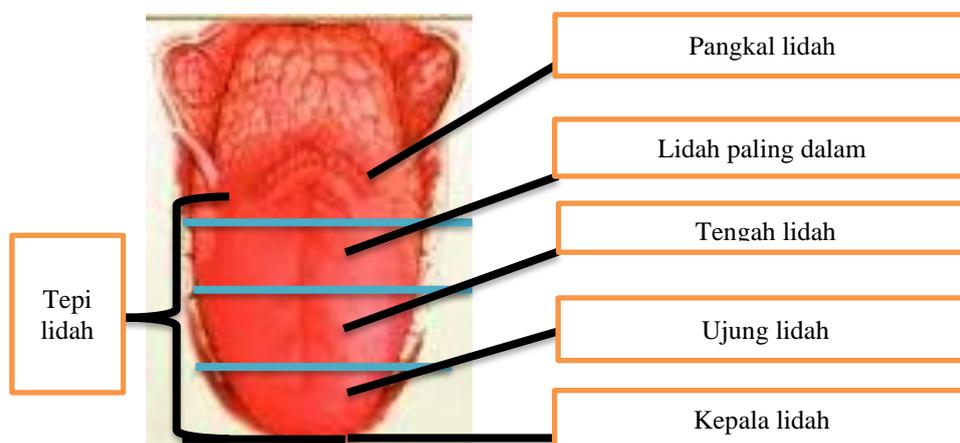
Organ-organ alat bicara, Aiman Rusydi Suwaid (2023) menerangkan organ suara sebagai berikut:



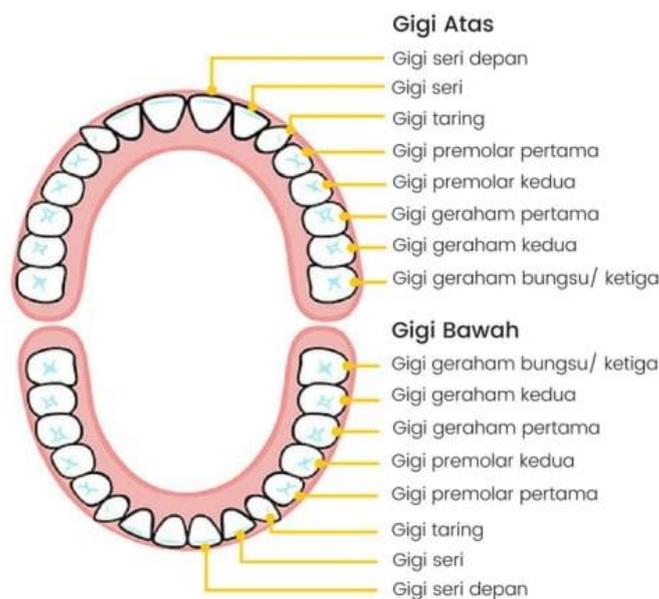
Gambar 1. Organ suara



Gambar 2. Organ suara



Gambar 3. Bagian Lidah



Gambar 4. Susunan Gigi

2. Makhraj Huruf

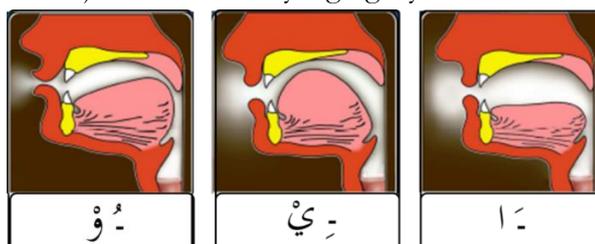
Acep Iim Abdurrahman (2023) menerangkan bahwa ada 5 makhroj utama yaitu:

- a. **Jauf** yaitu rongga tenggorokan dan rongga mulut
- b. **Al-Halq** yaitu tenggorokan
- c. **Al-lisan** yaitu lidah
- d. **Asy-Syafatain** yaitu dua bibir
- e. **Al-Khaisyum** yaitu rongga hidung

Lebih lanjut Aiman Rusydi Suwaid (2023) menerangkan sebagai berikut:

- a. **Jauf** yaitu rongga tenggorokan dan rongga mulut

Dari makhroj ini keluar mad yang tiga. yaitu:



Gambar 5. Makhraj Jauf

b. Al-Halq

Al-Halq yaitu tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Adapun huruf dan makhrajnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Makhraj Halq

أ	هـ	ح ع	خ غ
Dikatakannya dua pita suara	Terbukanya dua pita suara secara parsial (sebagian)	Tenggorokan bagian tengah (area epiglottis tulang rawan elastis dibelakang tenggorokan)	Tenggorokan bagian atas (paling dekat): area akar lidah dan langit-langit yang lunak

Sumber: Hasil analisa konten terhadap sumber data primer

c. Al-lisan

Al-lisan yaitu lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Adapun huruf dan makhrajnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Makhraj Al-Lisan

Huruf	Makhraj Huruf Al-lisan
ق	Dari pangkal lidah (paling belakang) bersamaan dengan bagian yang ada di hadapannya yaitu bagian langit-langit yang lunak
ك	Dari pangkal lidah (paling belakang) bersamaan dengan bagian yang ada di hadapannya yaitu bagian langit-langit yang lunak (langit-langit bagian daging) dan juga yang keras (tulang)
ي س	Dari lidah bagian tengah bersamaan dengan bagian yang ada di hadapannya, yaitu langit-langit atas bagian tengah
ج	
ض	Dari salah satu tepi lidah atau juga dua tepi lidah sekaligus bersamaan dengan bagian yang ada di hadapannya yaitu geraham atas
ل	Dari dua tepi lidah yang paling dekat hingga bagian akhir area ujung lidah bersamaan dengan yang ada di hadapannya yaitu langit-langit mulut
ر	Dari area ujung lidah bersamaan dengan bagian yang ada di hadapannya yaitu langit atas
ن	Dari ujung lidah dan gusi yang sejajar dengannya yang disertai dengan adanya ghunnah (dengung) dari Khaisyum (rongga hidung)
ط د ت	Dari ujung lidah bertemu dengan dasar gigi seri bagian atas
س ز	Dari lidah paling ujung bertemu dengan sisi dalam gigi seri bawah, sehingga suaranya keluar dari atasnya, dengan melewati di antara gigi seri atas dengan gigi seri bawah
ص	

ظ ث ذ Dari ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas.

Sumber: Hasil analisa konten terhadap sumber data primer

d. Asy-Syafatain

Asy-syafatain yaitu dua bibir. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Adapun huruf dan makhrajnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Makhraj Asy-Syafatain

Huruf	Makhraj Huruf Al-lisan
ف	Dari bibir bagian bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri atas
و	Yaitu dengan menggoyangkan dua bibir ke depan dengan mengangkat lidah paling dalam (sebelum akar/pangkal lidah)
م	Dengan mengetupkan dua bibir satu sama lain, dengan disertai adanya ghunnah dari rongga hidung (<i>khaisyum</i>)
ب	Dengan mengatupkan dua bibir satu sama lain

Sumber: Hasil analisa konten terhadap sumber data primer

e. Al-Khaisyum

Al-khaisyum yaitu pangkal hidung: makhroj dari *ghunnah*. *Ghunnah* adalah suara yang menyertai huruf *nun* dan *mim* dalam semua keadaan dari dua huruf tersebut. Hanya saja panjangnya *ghunnah* tersebut berbeda-beda, tergantung pada keadaan dua huruf tersebut. terkait dengan keadaan keduanya dibaca dengan *izhar*, *idgham*, atau lainnya.

C. Sifat huruf hijaiyah

Sebagaimana dijelaskan oleh Acep Iim Abdurrahman (2023) dan Aiman Rusydi Suwaid (2023) bahwa huruf hijaiyyah dari segi sifatnya secara umum terbagi dua yaitu; sifat huruf-huruf yang mempunyai lawan (المتضادة) dan sifat huruf yang tidak mempunyai lawan (غير المتضادة).

1. Sifat huruf-huruf yang mempunyai lawan (المتضادة)

Sifat-sifat yang mempunyai lawan artinya, setiap sifat mempunyai satu sifat yang menjadi lawannya,. Yaitu: *Hams*, *Jabr*, *Syiddah*, *Rakbawah*, *Isti'la*, *Istifal*, *Ithbaq*, *Infital*, *Idzlaq*, *Ishmat*.

- a. **Hams** (أَلْهَمْسُ) yaitu keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut, atau samarnya suara di mana ketika huruf tersebut diucapkan ada udara atau nafas yang mengalir.
- Cara membunyikan *Hams* adalah seperti menghembuskan atau mengeluarkan nafas, baik tatkala huruf *Hams* dalam keadaan berharakat ataupun bersukun. Kecuali huruf *Kaf* (ك) dan *Ta'* (ت), keduanya hanya terlihat *Hams*-nya ketika bersukun atau tatkala dibawa *waqaf*.
- b. **Jahr** (الْجَهْرُ) adalah tertahannya aliran/embusan nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut, atau jelasnya suara di mana ketika huruf tersebut dilafalkan, tidak disertai dengan mengalirnya nafas (tidak keluar udara).
- c. **Syiddah** (الشِدَّةُ) yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna/sangat kuat.
- d. **Rakhawah** (الرَّخَاوَةُ) yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut, atau mengalirnya suara dengan lepas (dengan sempurna) pada pelafalan huruf.
- Ada satu sifat huruf yang berada di antara sifat *Syiddah* dan sifat *Rakhawah*, yaitu sifat **Tawassuth** (التَّوَسُّطُ). Sifat ini mempunyai karakteristik yang bersifat pertengahan antara *Syiddah* dan *Rakhawah*. Karena itulah, sifat *Tawassuth* sering pula disebut *baiyyinah*, yang artinya pertengahan. Maksudnya pertengahan antara *Syiddah* dan *Rakhawah*.
- e. **Isti'la** (الْإِسْتِعْلَاءُ) yaitu terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf.
- f. **Istifal** (الْإِسْتِفَالُ) yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke (pelataran) mulut saat mengucapkan huruf. pengucapan huruf di mana lidah tidak dinaikkan ke langit-langit mulut.
- g. **Ithbaq** (الْإِطْبَاقُ) yaitu merapatkan lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Atau menempelkan lidah pada langit-langit mulut.

- h. **Infisah** (الْإِنْفِثَاحُ) yaitu terbukanya apa yang ada di antara lidah dan langit-langit atas, hingga keluar angin di antara keduanya. Atau pelafalan huruf dengan di jauhkannya lidah dari langit-langit mulut.
- i. **Idzlaq** (الْإِدْزَاقُ) yaitu batas lidah atau ujung lancipnya. Atau mengucapkan huruf dengan cepat dan ringan, karena keluar dari ujung lidah, atau salah satu dari dua bibir, atau dua bibir bersamaan.
- j. **Ishmat** (الْإِسْمَاتُ) yaitu beratnya/tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. Atau pelafalan huruf yang berat, karena keluar bukan dari lidah dan bibir.

Adapun huruf-huruf dari sifat-sifat tersebut, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Sifat Huruf Yang Mempunyai Lawan

Sifat Huruf	Huruf	Lawannya	Sifat Huruf	Huruf
<i>Hams</i>	ف ح ث ه ش خ ص س ك ت	lawannya	<i>Jahr</i>	ع ظ م و ز ن ق ا ر ء ذ ي غ ض ج د ط ل ب
<i>Syddah</i>	ء ج د ق ط ب ك ت	lawannya	<i>Rakhawah</i>	خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا ه
<i>Tawassuth</i>	ل ن ع م ر			
<i>Isti'la</i>	خ ص ض غ ط ق ظ	lawannya	<i>Istifal</i>	ف ش س ك ز ن ا ء ه ذ ر ح د و ج ي ل م ع ت ب ث
<i>Ithbaq</i>	ض ص ظ ط	lawannya	<i>Infisah</i>	ف ش س ك ز ن ا ء ه ذ ر ح د و ج ي ل م ع ت خ غ ق ب ث

ش س ك ز ا ء ه ذ ح د
خ غ ض و ج ي ع ت ث
ص ظ ق ط

lawannya *Ishmat* ف ر م ن ل ب

Idzlaq

Sumber: Hasil analisa konten terhadap sumber data primer

2. Sifat huruf-huruf yang tidak mempunyai lawan

Sifat huruf-huruf yang tidak mempunyai lawan, yaitu: *Shafir*, *Qalqolah*, *Lin*, *Inhiraf*, *Takrir*, *Tafasyysi*, *Istithalab*, *Ghunnah*.

- Shafir** (الصَّفِيرُ) yaitu suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri, dan menyerupai suara burung.
- Qalqolah** (الْقَلْقَلَةُ) yaitu suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang *bersukun* setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Atau bergetarnya lisan ketika mengucapkan huruf yang sukun, sehingga terdengar ada hentakan suara yang kuat darinya.
- Lin** (الَلِينُ) yaitu mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan. Atau keluarnya huruf dari makhrajnya secara mudah, tanpa ada beban pada lidah.
- Inhiraf** (الْإِنْجِرَافُ) yaitu condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah. Atau huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari makhrajnya, hingga terhubung dengan makhraj huruf lainnya.
- Takrir** (التَّكْرِيرُ) yaitu bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf. Huruf ini diucapkan dengan cara menggetarkan ujung lidah, tetapi dengan getaran yang tidak boleh lebih dari dua kali. Apabila seseorang mengucapkan huruf *ra'* dengan getaran lebih dua kali, misalnya empat kali atau enam kali, maka seolah-olah ia telah membuat *ra'* yang lain dalam satu kalimat. Karenanya hal semacam ini sangat dilarang dan tercela.
- Tafasyysi** (الْفَتْسِي) yaitu menyebarnya angin dari dalam mulut ketika mengucapkan huruf. Cara pengucapan huruf *Tafasyysi* harus dibrengi dengan desis atau desiran yang sangat kuat hingga angin menyebar dari dalam mulut. Desis *Tafasyysi* adalah yang terkuat di antara sifat-sifat huruf lain. Lebih kuat dari *Shafir* dan *Hams*.

- g. *Istithalah* (الِاسْتِطَالَةُ) yaitu memanjangkan suara dari tepi awal pangkal lidah sampai ujung lidah. Hurufnya diucapkan dengan cara menyentuhkan tepi lidah dengan gigi geraham. Tepi lidah yang dimaksudkan di sini adalah dari pangkal lidah terus memanjang hingga ke depan (ujung lidah)
- h. *Ghunnah* (الْغُنَّةُ) yaitu sifat bagi huruf *nun* dan *mim*, baik saat berharkat ataupun sukun, baik itu dibaca jelas, idgham ataupun ikhfa'.

Adapun huruf-huruf dari sifat-sifat tersebut, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Sifat Huruf Yang Tidak Mempunyai Lawan

Sifat huruf	Huruf
<i>Shafir</i>	ز س ص
<i>Qalqolah</i>	ب ج د ط ق
<i>Lin</i>	و ي
<i>Inhiraf</i>	ل ر
<i>Takrir</i>	ر
<i>Tafasysyi</i>	ش
<i>Istithalah</i>	ض
<i>Ghunnah</i>	م ن

Sumber: Hasil analisa konten terhadap sumber data primer

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap huruf hijaiyah setidaknya memiliki lima sifat huruf. Sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Sifat Huruf

Huruf	Sifat-sifat huruf yang memiliki lawan										Sifat-sifat huruf yang tidak memiliki lawan								Jumlah sifat
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	
ا		√	√			√		√		√									5
ب		√	√			√		√	√			√							6

ث	√		√			√		√		√										5
ثا	√			√		√		√		√										5
ج		√	√			√		√		√			√							6
ح	√			√		√		√		√										5
خ	√			√	√			√		√										5
د		√	√			√		√		√			√							6
ذ		√		√				√		√										5
ر		√				√		√	√						√	√				7
ز		√		√		√		√		√	√									6
س	√			√		√		√		√	√									6
ش	√			√		√		√		√							√			6
ص	√			√	√		√			√	√									6
ض		√		√	√		√			√								√		6
ط		√	√		√		√			√			√							6
ظ		√		√	√		√			√										5
ع		√				√		√		√										5
غ		√		√	√			√		√										5
فا	√			√		√		√	√											5
قا		√	√		√			√		√			√							6
ك	√		√			√		√		√										5
ل		√				√		√	√						√					6
م		√				√		√	√										√	6
ن		√				√		√	√										√	6
ها	√			√		√		√		√										5
و		√		√		√		√		√			√							6

ا		√		√		√		√		√									5
ي		√		√		√		√		√			√						6

Sumber: Hasil analisa konten terhadap sumber data primer

Keterangan:

No.	Sifat-sifat huruf yang memiliki lawan	No.	Sifat-sifat huruf yang tidak memiliki lawan
1	Hams	1	Shafir
2	Jahr	2	Qalqalah
3	Syiddah	3	Lin
4	Rakhawah	4	Inhiraf
	Tawasuth	5	Takrir
5	Isti'la	6	Tafasysyi
6	Istifal	7	Istithalah
7	Ithbaq	8	Ghunnah
8	Infitah		
9	Idzlaq		
10	Ishmat		

D. Penulisan huruf hijaiyyah

Penulisan huruf hijaiyyah dalam kata ada yang bersambung ke kiri, bersambung ke kanan dan kiri, dan bersambung dari kanan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Sifat Huruf

Huruf hijaiyyah	Bersambung			Keterangan
	Dari kanan	Kiri dan Kanan	Ke kiri	
ا	ا			Dari kanan saja
ب	ب	ب	ب	Ke kiri dan kanan

ت	ت	ت	ت	Ke kiri dan kanan
ث	ث	ث	ث	Ke kiri dan kanan
ج	ج	ج	ج	Ke kiri dan kanan
ح	ح	ح	ح	Ke kiri dan kanan
خ	خ	خ	خ	Ke kiri dan kanan
د	د			Dari kanan saja
ذ	ذ			Dari kanan saja
ر	ر			Dari kanan saja
ز	ز			Dari kanan saja
س	س	س	س	Ke kiri dan kanan
ش	ش	ش	ش	Ke kiri dan kanan
ص	ص	ص	ص	Ke kiri dan kanan
ض	ض	ض	ض	Ke kiri dan kanan
ط	ط	ط	ط	Ke kiri dan kanan
ظ	ظ	ظ	ظ	Ke kiri dan kanan
ع	ع	ع	ع	Ke kiri dan kanan
غ	غ	غ	غ	Ke kiri dan kanan
ف	ف	ف	ف	Ke kiri dan kanan
ق	ق	ق	ق	Ke kiri dan kanan
ك	ك	ك	ك	Ke kiri dan kanan
ل	ل	ل	ل	Ke kiri dan kanan
م	م	م	م	Ke kiri dan kanan
ن	ن	ن	ن	Ke kiri dan kanan
و	و			Dari kanan saja
هـ / ه	هـ	هـ	هـ	Ke kiri dan kanan
ء	أ / ء	أ	أ	Ke kiri dan kanan
ي	ي	ي	ي	Ke kiri dan kanan

Sumber: Hasil analisa konten terhadap sumber data sekunder

Pengaruh karakteristik huruf hijaiyyah terhadap makna kosakata bahasa Arab.

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik huruf hijaiyah terhadap makna kosakata bahasa Arab, maka peneliti melihatnya dari aspek-aspek kebahasaan dalam penelitian ini berfokus pada empat kemahiran berbahasa, adapun keempat kemahiran berbahasa tersebut yaitu sebagaimana dijelaskan Acep Hermawan (2011) berikut ini:

1. **Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*)**, adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.
2. **Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*)**, adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.
3. **Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*)**, adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang) tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.
4. **Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*)**, adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Berdasarkan penelitian terhadap sumber-sumber terkait, peneliti menemukan hasil bahwa, adanya pengaruh karakteristik huruf hijaiyah (bentuk huruf, makharijul huruf/tempat-tempat keluar huruf, cara penulisan huruf, dan sifat-sifat fonetis) yang signifikan terhadap makna kosakata bahasa Arab. Sebagaimana terdapat dalam aspek-aspek berikut:

1. **Aspek Maharah Kalam (*kemahiran berbicara*) dan maharoh Qiro'ah (*kemahiran membaca*).**

Setiap huruf hijaiyah memiliki makhraj dan sifat-sifat khusus yang mempengaruhi bunyi yang dihasilkan. Misalnya, huruf ح dan ه, atau ع dan أ. perbedaan antara huruf-huruf tersebut sangat penting dalam memastikan arti kata yang tepat.

Dalam penelitian terdahulu yakni tentang “Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah Kelas VII Mts Al-Wasliyah Sigambal” (Puput Nurshafnita dan Darwin Zainuddin, 2023) dijelaskan bahwa “Jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah mencapai 70% berupa kesalahan berubahnya pelafalan huruf konsonan menjadi huruf lain seperti perubahan huruf ص menjadi س, perubahan huruf خ menjadi غ, perubahan huruf ح menjadi ك, perubahan huruf ح menjadi ه, perubahan huruf خ menjadi /ko/, perubahan huruf ق menjadi ك, perubahan huruf ذ menjadi ز, perubahan huruf ع menjadi غ, perubahan huruf غ menjadi غ, perubahan huruf ش,ث menjadi س, bunyi huruf ق menjadi ك, huruf ح menjadi ه, huruf ظ menjadi ض”. Menurut mereka hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah faktor *Letak artikulasi (makharijul huruf)*. Artikulasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelafalan dikarenakan kesalahan pelafalan dapat mempengaruhi suatu bunyi dan juga makna.

Berdasarkan hasil penelitian Puput Nurshafnita dan Darwin Zainuddin (2023) tersebut yaitu perubahan bunyi huruf ق menjadi ك, peneliti menelusuri beberapa contoh kata:

- قَلْبٌ (artinya: hati)
- كَلْبٌ (artinya: anjing)

Jika seseorang bermaksud mengucapkan kata قَلْبٌ (artinya: hati) tetapi melafalkan/mengucapkan kata كَلْبٌ maka artinya berubah menjadi “anjing”. Demikian juga sebaliknya (Adib Bisri dan Munawir A.Fatah, 1999) dan (Munawwir dan Muhammad Fairuz, 2007).

2. Aspek Maharoh Istima’.

Berdasarkan hasil penelitian Puput Nurshafnita dan Darwin Zainuddin (2023) tersebut yaitu perubahan bunyi huruf ش,ث menjadi س, peneliti menelusuri beberapa contoh kata:

- حَشَدٌ (artinya: tumbuh)
- حَسَدٌ (artinya: dengki)

Jika seseorang mendengar kata حَشَدٌ (artinya: tumbuh), lalu memahaminya kata حَسَدٌ maka artinya berubah menjadi “dengki”. Demikian juga sebaliknya (Adib Bisri dan Munawir A.Fatah, 1999) dan (Munawwir dan Muhammad Fairuz, 2007).

3. Aspek Maharah Kitabah (*kemahiran menulis*).

Maharah kitabah (*kemahiran menulis*) terpusat pada tiga hal sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Hamid, dkk (2008). yaitu:

- a. Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar.
- b. Memperbaiki khat.
- c. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Berdasarkan hasil penelitian Puput Nurshafnita dan Darwin Zainuddin (2023) tersebut yaitu perubahan huruf ش,ث menjadi س, peneliti menelusuri beberapa contoh kata:

- ثَمَرَ (artinya: berbuah)
- سَمَرَ (artinya: memaku)

Jika seseorang bermaksud pelajar menuliskan kata ثَمَرَ (Artinya: Berbuah) namun yang dituliskan adalah kata سَمَرَ maka artinya berubah menjadi “memaku”, begitu juga sebaliknya (Adib Bisri dan Munawir A.Fatah, 1999) dan (Munawwir dan Muhammad Fairuz, 2007).

Kemudian terkait dengan tata cara penulisan:

- أَسِينٌ (artinya: berubah-*warna dasarnya*)
- لَسِينٌ (artinya: fasih lidahnya).

Jika seseorang bermaksud pelajar menuliskan kata أَسِينٌ (Artinya: Berubah-*warna dasarnya*), namun saat menuliskan pelajar tersebut menyambungkan huruf pertama dengan yang kedua maka akan menjadi لَسِينٌ, hal ini akan merubah artinya menjadi

“fasih lidahnya” (Adib Bisri dan Munawir A.Fatah, 1999) dan (Munawwir dan Muhammad Fairuz, 2007).

Kesimpulan

Huruf hijaiyyah memiliki ciri-ciri fonologis yang unik, yaitu bentuk huruf seperti ا, إ, ك, makharijul huruf yaitu Jauf, Al halq, Al Lisan, Asy Syafatain dan Al Khaisyum, cara penulisan huruf-seperti bersambung atau tidaknya huruf-dalam kata, dan sifat-sifat fonetis-seperti hams, jahr, syiddah, rakhawah, infitah, izlaq, ishmat, shafir, qalqalah, lin-dan sebagainya. Dan setidaknya setiap huruf hijaiyyah memiliki lima sifat dari sifat-sifat tersebut. Kajian ini juga menemukan bahwa karakteristik dari huruf-huruf hijaiyyah berpengaruh terhadap makna dalam kosakata bahasa Arab, seperti; jika seseorang bermaksud mengucapkan kata قَلْبٌ (artinya: hati) tetapi melafalkan/mengucapkan kata كَلْبٌ maka artinya berubah menjadi “anjing”, demikian juga sebaliknya. Dan jika seseorang bermaksud menuliskan kata تَمْرٌ (artinya: buah) namun yang dituliskan adalah kata سَمْرٌ maka artinya berubah menjadi “memaku”, begitu juga sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Artikulasi (*makharijul huruf*) merupakan hal yang sangat penting dalam pelafalan dikarenakan kesalahan pelafalan dapat mempengaruhi suatu bunyi dan makna (Puput Nurshafnita dan Darwin Zainuddin, 2023).

Referensi

- Al-Khuliy, Muhammad Ali. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PSIBA, 2002. Cet.1.
- Bastian, Adolf dan Suharni. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah melalui Media Gambar”. Vol 6 Issue 3 (2022) Pages 1303-1311.
- Bisri, Adib dan Munawwir A.Fatah. *Kamus Al-Bisri, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999. Cet.1.
- Chaer, Abdul. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021. Cet.2.
- *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2023. Cet.5.
- *Psikolinguistik - Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009. Cet.2.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, tt.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005. Cet.3
- Hamid, Abdul. dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab - Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008. Cet.1.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. Cet.1.
- Munawwir dan Muhammad Fairuz. *Kamus Almunawwir Indonesia-Arab terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007. Cet. 1.

- Nandang, Ade. Abdul Kosim. *Pengantar Linnguistik Arab*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2018. Cet.1.
- Nurhayati. dkk. “Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar pada Anak”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*. Vol 6 Issue 3 (2022) Pages 2183-2191.
- Nurshafnita, Puput dan Darwin Zainuddin. “Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah Kelas VII Mts Al-Wasliyah Sigambal”. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol 5. No.2 Juli 2023, 196-213.
- Sugiyono. *Metode Penelitian-Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: 2022. Cet. 29.
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997. Cet.2.Nasional.